

BAB III

METODE PENELITIAN

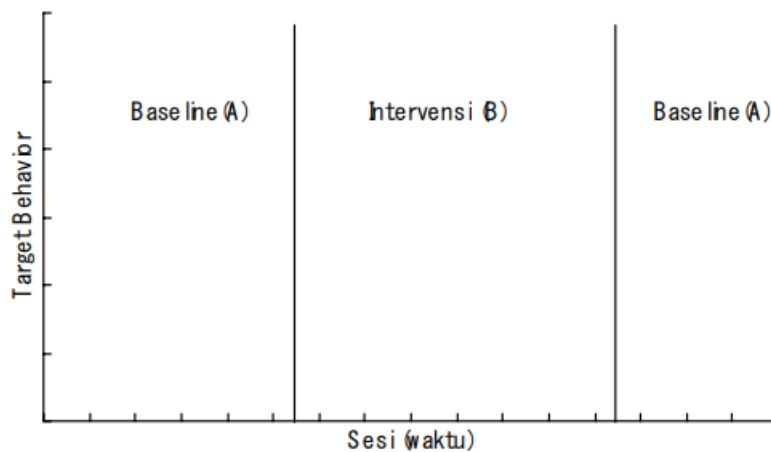
3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal (Single, Subject, Research) dan menggunakan desain A-B-A. Menurut Widodo et al. (2021), penelitian subjek tunggal adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengamati perilaku dan mengevaluasi efektivitas intervensi atau terapi tertentu terhadap perilaku individu tunggal dengan mengukur perilaku individu secara berulang selama periode waktu yang ditetapkan. Peneliti menggunakan desain subjek tunggal dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu di SLBN A Citeureup untuk mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yang merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A memungkinkan peneliti menunjukkan hubungan sebab akibat yang lebih kuat antara variabel terikat dan variabel bebas dibandingkan dengan desain A-B. Desain A-B-A terdiri dari tiga fase: 1. *baseline* A1 di mana subjek belum mendapat perlakuan atau intervensi, 2. fase B adalah fase intervensi, dan 3. fase A2 adalah *baseline* kedua di mana perilaku target diukur setelah perlakuan atau intervensi. Kondisi awal atau titik acuan di mana pengamatan atau pengukuran perilaku sasaran dilakukan dalam keadaan alami tanpa intervensi atau perlakuan khusus. Ini merupakan keadaan dasar yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat perubahan atau dampak dari intervensi atau perlakuan berikutnya (Sunanto et al., n.d.).



Gambar 3. 1 Desain A-B-A

Keterangan :

A1 : Kemampuan dasar, merujuk pada kemampuan awal subjek dalam mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan ini dapat diukur menggunakan instrumen asesmen yang sesuai. Pengambilan data dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal subjek secara pasti. Pengambilan data dilakukan dengan melalui tes unjuk kerja. Adapun tes yang dilakukan adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan melalui mengisyaratkan dan menulis.

B: Perlakuan atau intervensi berupa pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode kitabah. Selama proses pembelajaran, peneliti akan menggunakan tes untuk mengukur sejauh mana terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah subjek dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan intervensi.

A2 : Tes kembali dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dicapai oleh subjek. Proses tes ini bertujuan untuk menilai intervensi yang telah diberikan dan mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan subjek dalam mengenal huruf hijaiyah melalui metode kitabah dibandingkan dengan kondisi awal sebelum intervensi.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang peserta didik dengan hambatan tunarungu kelas IX SMPLB di SLBN A Citeureup Cimahi yang berinisial A, berusia 14

tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek tergolong kategori sangat berat 91 dB (Desibel) keatas : dengan ciri-ciri mungkin sadar akan adanya bunyi (suara/getaran), lebih banyak mengandalkan indra penglihatan dari pada pendengaran dalam proses penerimaan informasi, dan dianggap tuli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru mengenai subjek yang akan diteliti subjek mampu berkomunikasi isyarat dengan baik. Untuk kondisi kognitifnya subjek kurang dalam mata pelajaran agama khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah, subjek hanya tau beberapa huruf saja seperti ا, ب, ت, ث. Dari keempat huruf tersebut subjek pun terkadang masih lupa karena hanya ingat dalam bentuk visual saja tidak terbiasa dengan bahasa isyarat hijaiyah.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLBN A Citeureup yang beralamat di Jl. Sukarasa No.40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512, Indonesia.

3.1.2 Defini Operasional Variabel

Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah:

3.1.2.1 Variabel Bebas

Pada dasarnya, kitabah secara umum merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Sedangkan kitabah menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia (2022, hlm. iii) ialah sistem isyarat berdasarkan tulisan atau kitabah, yaitu mengisyaratkan setiap huruf, harakat, dan tanda baca yang tertulis dalam Mushaf Al-Quran Standar Indonesia. Hukum-hukum tajwid seperti ikhfa, idzhar, idgham, iqlab, qalqalah dan lainnya tidak di terapkan dalam membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat metode kitabah.

Adapun langkah-langkah metode kitabah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa :

6. Guru memperkenalkan setiap huruf hijaiyah dengan Isyarat khusus sesuai dengan buku yang berjudul “Juz Amma Isyarat Metode Kitabah”. Dalam tahap pengenalan huruf ini subjek mendapatkan penjelasan bagaimana mengisyaratkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat yaitu ketika guru mengisyaratkan huruf *alif* maka guru menggambar isyarat *alif* dipapan tulis dan guru mempraktikkan di hadapan subjek dan begitu seterusnya.
7. Setiap huruf dijelaskan secara visual dan kinestetik, memungkinkan siswa untuk memahami bentuk dan makna huruf tersebut melalui gerakan tangan.
8. Tahapan membaca dan menghafal dalam tahapan ketiga ini subjek membaca dengan menggunakan isyarat hijaiyah dengan tangannya dan menghafalkan huruf demi huruf hijaiyah menggunakan isyarat hijaiyah. Guru mempraktikkan terlebih dahulu membaca dengan isyarat hijaiyah tersebut di depan subjek untuk memberi contoh terhadap bacaan dan hafalan yang akan di hafalkan.
9. Tahapan yang ke empat subjek menuliskan kembali hafalan huruf hijaiyah yang telah mereka hafalkan sebagaimana orang normal pada umumnya menulis al-quran dengan tangannya dituliskan di buku tulis. Tahapan ini ditekankan sebagai bukti bahwa mereka hafal huruf hijaiyah, jika orang pada umumnya dapat membuktikan dengan melafalkannya maka untuk subjek ini membuktikannya dengan tulisannya.
10. Pada tahap terakhir subjek akan menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan sebelumnya dengan menggunakan hijaiyah isyarat dan dikombinasi dengan menuliskan kembali. Tahapan ini menjadi tahapan akhir setelah anak melalui keempat tahapan sebelumnya. Kemampuan subjek akan dinilai berdasarkan tingkat kelancaran hafalan menggunakan hijaiyah isyarat dan kemampuan ketepatan penulisan kembali apa yang telah di hafalkan.

3.1.2.2 Variabel Terikat

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan membedakan huruf-huruf dalam abjad Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Kemampuan ini sangat penting sebagai dasar bagi

kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah beberapa aspek yang terlibat dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Yang dimaksud kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengisyaratkan huruf hijaiyah, dan menuliskan huruf sebanyak 7 huruf hijaiyah yaitu ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ sesuai dengan kemampuan anak.

3.1.3 Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian

a. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (dalam Aulia T. dkk., 2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan Menurut Purwanto (dalam Aulia T. dkk., 2023) Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun dengan tujuan pengukuran dan teori yang dipakai sebagai dasar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebagaimana indikator kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah, kemampuan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai cara penulisan hijaiyah. Kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode kitabah.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Variabel	Indikator	Butir Soal	Bentuk Tes
1. Mengenal huruf hijaiyah	1. Kemampuan mengisyaratkan huruf Hijaiyah	7	Tes unjuk kerja
	2. Menjodohkan huruf Hijaiyah	7	Tes Tulis
	3. Kemampuan Menuliskan huruf hijaiyah	7	Tes Tulis

Tabel 3. 2 Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

No	Indikator	Butir Soal	Bentuk Tes
1 .	Mengisyaratkan huruf hijaiyah	1. “Perintah”	Tes unjuk kerja

		Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah Alif ” ا 2. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah Ba ” ب 3. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah Ta” ت 4. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah Tsa” ث 5. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah” ج 6. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah” ح 7. Anak ditunjukkan media kartu dengan diberikan instruksi “Coba isyaratkan huruf hijaiyah ” خ	
--	--	---	--

2.	Menjodohkan Huruf Hijaiyah	Tarik garis huruf Hijaiyah dengan nama huruf yang sesuai.  ا Ba ب Jim ك Kho ت Ta ث Tsa ح Alif خ Kha	es tertulis
----	----------------------------	--	-------------

3.	Menuliskan huruf hijaiyah	1. Tulislah huruf hijaiyah ا dibawah kotak ini... 2. Tulislah huruf hijaiyah ب dibawah kotak ini... 3. Tulislah huruf hijaiyah ت dibawah kotak ini... 4. Tulislah huruf hijaiyah ث dibawah kotak ini...	
----	---------------------------	---	--

		5. Tulislah huruf hijaiyah ح dibawah kotak ini... 6. Tulislah huruf hijaiyah ح dibawah kotak ini... 7. Tulislah huruf hijaiyah خ dibawah kotak ini...	
--	--	---	--

Kriteria Penilaian Instrumen

Pada penilaian peneliti menggunakan model dikotomi yaitu model format respon yang paling sederhana dengan hanya dua level performa pada suatu item. Hal ini biasanya terkait dengan “Berhasil” dan “Gagal” (Wright & Master, 1982). Alternatif pilihan responnya biasanya “Ya” atau “Tidak”. Jika responden menjawab benar maka skornya 1, dan bila menjawab salah skornya 0. Format pilihan respon ini adalah format respon yang paling banyak digunakan untuk menskor performa responden pada tes pendidikan.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Instrumen

Indikator 1 : Mengisyaratkan huruf hijaiyah

No	Huruf yang di isyaratkan	Respon Anak (Isyarat)	Skor
1	ا	(√/x)	1/0
2	ب	(√/x)	1/0
3	ت	(√/x)	1/0
4	ث	(√/x)	1/0
5	ج	(√/x)	1/0
6	ح	(√/x)	1/0
7	خ	(√/x)	1/0
Jumlah Skor			Maks. 7

Indikator 2 : Menjodohkan huruf hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Nama Huruf yang Dipilih Anak	Skor
1	ا	(Alif/Ba/...)	1/0
2	ب	(Ba/Jim/...)	1/0
3	ت	(Ta/Kho/...)	1/0
4	ث	(Tsa/Ta/...)	1/0
5	ج	(Jim/Tsa/...)	1/0
6	ح	(Ha/Kho/...)	1/0
7	خ	(Kho/Jim/...)	1/0
Jumlah Skor			Maks.7

Indikator 3 : Menuliskan huruf hijaiyah

No	Huruf yang di minta ditulis	Hasil tulisan Anak	Skor
1	ا	(√/x)	1/0
2	ب	(√/x)	1/0

3	ا	(✓/x)	1/0
4	ب	(✓/x)	1/0
5	ج	(✓/x)	1/0
6	د	(✓/x)	1/0
7	هـ	(✓/x)	1/0
Jumlah Skor			Maks. 7

Keterangan Penilaian :

- Skor 1 : Jika anak mengisyaratkan, menjodohkan atau menuliskan huruf hijaiyah sesuai dengan yang diminta.
- Skor 0 : Jika anak tidak mengisyaratkan, menjodohkan atau menuliskan huruf hijaiyah dengan tepat.
- Total Skor Maksimal: 21 (7 untuk mengisyaratkan + 7 untuk menjodohkan + 7 untuk menulis).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Uji Validitas

Susetyo (2015) mengemukakan validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat professional judgement”.

Format yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah format dikotomi (Susetyo, 2015) apabila cocok berarti diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok berarti diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi cocok menurut validator

$\sum f$ = Jumlah penilaian

c. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih 3 *expert judgment*, yaitu 1 orang dosen program studi Pendidikan Khusus, 1 orang Guru Wali Kelas SLBN A Citeureup, 1 Orang Guru Pesantren. Berikut daftar nama *expert judgement* dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 daftar nama expert judgement

Nama	Jabatan
Prinanda Gustarina, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
Andri Sugeng Prayitno, M.Pd	Guru Wali Kelas SLBN A Citeureup
Muhamad Nur Hidayatullah	Guru Agama Lembah Qur'an Cihanjuang

Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis atau tidak cocok untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan cocok terhadap butir instrumen tersebut.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Validitas

Rentang	Keterangan
Cocok	1
Tidak Cocok	0

Dari ketiga *expert judgement* tersebut, di dapatkan hasil penilaian instrumen kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 3. 6 Hasil penilaian

Nomor Butir Instrumen	Daftar Ceklis <i>Judgment</i>			Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
9	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
10	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
12	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
13	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
14	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
15	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
16	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
17	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
18	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
19	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
20	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
21	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis. Menurut Djam'an Satori (dalam Lia, 2024) pengertian teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang di perlukan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Menurut Susetyo (dalam Lia, 2024) tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh dari uji coba metode Kitabah terhadap subjek penelitian. Tes dalam penelitian ini dengan menggunakan butir-butir instrumen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yang akan dilakukan pada baseline-1 serta tes berupa evaluasi yang akan dilakukan setelah seluruh intervensi dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari

metode Kitabah yaitu pada *baseline-2*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

e. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Data yang diperoleh akan di proses menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu kemudian disajikan dengan bentuk grafik yang diharapkan mampu lebih memperjelas gambaran peningkatan kemampuan mengenal mengenal huruf hijaiyah. Untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut, maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data yang dilakukan terhadap ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) (Sunanto dkk, 2006). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penelitian pada fase *baseline-1* (A-1) dari peserta didik pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penelitian pada fase intervensi (B) dari peserta didik pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penelitian pada fase *baseline-2* (A-2) dari peserta didik pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kegia fase.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

3.1.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis visual, dengan memperhatikan kecenderungan arah, perubahan level, dan

stabilitas data antar fase (A-B-A). Dalam analisis ini, peneliti memperhatikan kecenderungan arah (*trend*), tingkat perubahan (*level*), dan stabilitas data dalam masing-masing fase, yakni *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline-2* (A-2).

Seluruh data ditampilkan dalam bentuk grafik garis untuk memudahkan kemampuan subjek dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian, analisis visual memberikan gambaran menyeluruh terhadap perubahan subjek secara bertahap sepanjang proses penelitian.

Data yang diperoleh berupa skor mentah dari hasil tes unjuk kerja dan tes tulis, kemudian diubah menjadi bentuk persentase untuk dianalisis secara visual. Konversi ke dalam bentuk persentase digunakan agar hasil pengamatan lebih mudah dianalisis secara komparatif dan ditampilkan dalam grafik per sesi.

Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H (dalam Lia, 2024) komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan analisis visual untuk antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan data *overlap*.

a. Analisis dalam Kondisi

1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi baseline dan kondisi intervensi dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari data poin pada setiap kondisi baseline maupun intervensi, data poin ini tergantung dari kestabilan data.

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik menggunakan metode *splitmiddle*. Metode *split-middle* digunakan untuk menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. Sunanto, J., Takeuchi, K., dan nakata, H (dalam Lia, 2024) menjelaskan langkah mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua sebagai berikut:

- a) Pertama, bagilah data pada fase *baseline* menjadi dua bagian.
- b) Kedua, bagilah bagian kanan dan kiri menjadi dua bagian

- c) Ketiga, tentukan posisi *median* dari masing-masing belahan.
- d) Terakhir, tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara *median* masing-masing belahan.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas bertujuan untuk melihat variabel yang diteliti pada kondisi stabil atau tidak. Penelitian ini untuk menentukan kecenderungan stabilitasnya menggunakan kriteria 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah rentang tersebut dikatakan tidak stabil (variabel). Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (dalam Lia, 2024) menjelaskan langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria 15% sebagai berikut:

- a) Menentukan skor tertinggi atau skor maksimum.
- b) Mencari rentang stabilitas dengan cara skor tertinggi x 0,15%.
- c) Menghitung *mean* level dengan cara jumlah skor data dibagi jumlah banyaknya data.
- d) Menghitung batas atas dengan cara *mean* level + setengah dari rentang stabilitas.
- e) Menhitung batas bawah dengan cara *mean* level – setengah dari rentang stabilitas.
- f) Membuat grafik kecenderungan stabilitas.
- g) Menghitung persentase stabilitas dengan cara banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan bawah dibagi banyaknya data poin, kemudian dikalikan 100%

4) Jejak Data

Jejak data adalah garis yang menghubungkan antar data poin berfungsi untuk menunjukkan bahwa setiap data poin berhubungan secara kontinu atau tidak kontinu. Jika data poin kontinu, maka ditunjukkan 48 dengan garis tidak putus-putus dan jika data poin tidak kontinu maka ditunjukkan dengan garis putus-putus. Menurut Sunarjo, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (dalam Lia, 2024) untuk menentukan kecenderungan jejak data sama dengan kecenderungan arah sehingga masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas adalah besar kecilnya rentang atau derajat deviasi dari suatu kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah, maka data dikatakan stabil. Secara umum, jika 80% - 90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil.

6) Level Perubahan

Level perubahan (satu kondisi) adalah besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut merupakan langkah menentukan level perubahan.

- a) Tentukan data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- b) Hitunglah selisih data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- c) Tentukan arah perubahan dengan memberikan tanda (+) apabila menaik, tanda (-) apabila menurun, dan tanda (=) apabila tidak ada perubahan.

b. Analisis Anatar Kondisi

1) Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku yang berarti bahwa analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi baseline dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat stabil bila arah mendatar, menaik dan menurun yang konsisten.

4) Perubahan level

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara dua data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5) Data *overlap*

Data overlap menunjukkan data tumpang tindih. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.